

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada zaman teknologi dan ilmu pengetahuan yang semakin maju. Penanaman modal tak hanya dilakukan pada pembelian suatu aset, namun telah merambah hingga pembelian saham pada suatu perusahaan atau sering disebut dengan investasi. Investasi diartikan sebagai penanaman uang atau modal di perusahaan atau proyek untuk memperoleh keuntungan (Mulyawan, 2012). Setiap investor dalam melakukan investasi tentu mengharapkan keuntungan yang diperoleh atas penanaman modal tersebut.

Kegiatan investasi selain dapat dilakukan dalam satu negara, dapat pula dilakukan antar suatu negara dengan negara lain. Di Indonesia, investasi saham sedang berkembang dengan pesat. Semakin banyak perusahaan yang memilih untuk memperoleh modalnya dari para investor melalui penjualan saham. Hal tersebut ditunjukkan dengan semakin banyak perusahaan yang mendaftarkan ke Bursa Efek Indonesia. Modal yang besar mengharuskan perusahaan memilih melakukan penjualan saham guna mengatasi kekurangan modal yang akan berakibat pada operasional perusahaan.

Investasi saham merupakan investasi yang sedang berkembang pada saat ini. Investasi yang tergolong dalam investasi jangka panjang ini akan menghasilkan keuntungan yang lebih banyak kepada investor dibandingkan dengan investasi jangka pendek. Semakin besar investasi maka semakin besar juga kemungkinan

untuk memperoleh keuntungan atas investasi tersebut. Keuntungan dalam investasi saham dapat berupa dividen. Melakukan investasi tentu investor akan melihat sejauh mana perusahaan tersebut mampu membayarkan dividen atau keuntungannya kepada investor. Semakin tingginya kemampuan perusahaan membagikan dividen maka semakin banyak pula investor yang akan menanamkan sahamnya pada perusahaan. Dividen adalah pembayaran tunai yang dilakukan oleh perseroan kepada pemegang saham (Laopodis, 2013). Pembagian dividen tentu merupakan sebuah kewajiban perusahaan yang harus dilakukan guna melakukan pengembalian dana atas investasi yang dilakukan kepada investor.

Menurut Musthafa (2017) kebijakan dividen adalah keputusan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menentukan apakah laba yang dihasilkan akan dibagikan sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pendanaan di masa yang akan datang. Kebijakan dividen suatu perusahaan dapat dilihat dari *Dividen Payout Ratio (DPR)* perusahaan tersebut, yang merupakan tingkat laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai. *Dividen payout ratio* yang tinggi dapat mempengaruhi harga saham perusahaan yang akan berakibat pada keputusan investasi para investor. Tentunya, investor akan menilai bahwa perusahaan memiliki prospek yang bagus untuk investasi dimasa yang akan datang. Faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen adalah profitabilitas, *leverage*, dan struktur kepemilikan.

Profitabilitas merupakan keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya. Tujuan utama dalam sebuah perusahaan tentunya

memperoleh keuntungan guna untuk menjamin keberlangsungan suatu perusahaan dan kegiatan yang dijalankan. Keuntungan (*earning*) atau keuntungan bersih (*net income*) mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas dalam periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat (Subramayam dan Wild, 2014).

Profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan. Semakin besar nilai pada rasio profitabilitas maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Hal tersebut tentu akan berdampak pada besarnya pembagian deviden yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin besar profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan maka deviden yang akan diperoleh investor pun semakin besar. Sebaliknya, semakin rendah profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan maka deviden yang dapat dibayarkan perusahaan akan semakin rendah pula. Apabila perusahaan memperoleh keuntungan yang tinggi tentu manajemen dalam memutuskan kebijakan devidennya akan dilakukan dengan membagikan devidennya secara tunai. Rasio profitabilitas sangat berguna bagi investor guna melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri agar menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen (Wardiyah, 2017).

*Leverage* ialah rasio yang dipergunakan dalam penilaian mengenai seberapa besar aktiva perusahaan yang dapat dibiayai dengan menggunakan utang (Kasmir, 2013). Perusahaan membutuhkan dana yang cukup banyak sehingga memutuskan untuk melakukan peminjaman dana. Hal tersebut dapat dikarenakan kurangnya dana dari investor sehingga dana yang dibutuhkan masih jauh dari target perusahaan. Semakin tingginya tingkat utang dalam sebuah perusahaan tentunya semakin rendah deviden yang akan dibagikan, sebab suatu perusahaan tentunya akan mementingkan pembayaran hutang terlebih dahulu dibandingkan dengan pembagian deviden. Hal ini tentu berpengaruh terhadap keputusan manajemen dalam memutuskan kebijakan yang akan diambil dalam pembagian devidennya. Semakin tinggi hutang yang dimiliki perusahaan maka tingkat pembagian devidennya akan rendah atau bahkan manajemen akan memutuskan untuk tidak membagikan devidennya. Perusahaan yang memiliki beban hutang yang cukup besar dapat menyebabkan tingkat ketertarikan investor pada perusahaan akan menurun. Hal tersebut tentu sangat dihindari oleh investor sebab dirasa tidak memberikan keuntungan sesuai yang diinginkan. Rasio *leverage* dalam penelitian ini diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) yaitu rasio yang mengukur persentase dana yang diberikan oleh kreditur dengan cara membagi total utang perusahaan terhadap total ekuitas (Brigham and Houston, 2011).

Menurut Sudana (2011) definisi struktur kepemilikan merupakan pemisahan antara pemilik perusahaan dengan manajer perusahaan. Semakin banyak saham yang dimiliki oleh investor maka semakin besar pula tingkat kepemilikan investor pada suatu perusahaan. Begitu pula dengan pembagian devidennya, semakin

banyak saham yang dimiliki semakin banyak pula deviden yang akan diperoleh investor. Dalam menanamkan modalnya setiap investor memiliki andil atau hak dari suatu perusahaan termasuk laba atas penjualan serta keseluruhan atas perusahaan. Struktur kepemilikan terdiri dari struktur kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kepemilikan publik (Jensen dan Meckling (1976) dalam Yunitasari (2014)). Setiap perusahaan yang memilih investasi sebagai penanaman modalnya, kepemilikan inatitusional menjadi salah satu hal penting yang harus diperhatikan perusahaan. Sebab berhubungan dengan pihak lain di luar perusahaan. Semakin tinggi tingkat kepemilikan saham oleh pihak institusional maka akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar yang dilakukan oleh pihak institusional. Sehingga hal tersebut juga akan berdampak pada perusahaan dalam menentukan kebijakan deviden yang akan diambil oleh manajer. Struktur kepemilikan berpengaruh positif dan signifikan ditemukan oleh Petty dan Imam (2020). Hasil berbeda ditemukan oleh Febrianti dan Zulvia (2019) yang menemukan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh negatif terhadap kebijakan deviden.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Firmansyah dkk (2020) meneliti tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan deviden. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudiartana dkk (2020) yang meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas dan *leverage* terhadap kebijakan dividen. Penelitian tersebut menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif

terhadap kebijakan deviden. Selanjutnya, penelitian dilakukan oleh Ayu dkk (2018) meneliti tentang pengaruh likuiditas, profitabilitas dan *leverage* terhadap kebijakan deviden menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan deviden. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari dkk (2019) yang meneliti tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, tingkat pertumbuhan perusahaan dan *leverage* terhadap kebijakan deviden menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kebijakan deviden.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan tersebut diatas, yang menunjukkan hasil penelitian yang kontradiktif antara penelitian satu dengan penelitian lain. Maka, peneliti tertarik untuk melakukan pengujian kembali terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan deviden. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada variabel dan proksi yang digunakan, serta populasi yang diteliti. Penelitian ini menggunakan beberapa variabel yaitu : Kebijakan deviden (*Dividend Payout Ratio*) sebagai variabel dependen, profitabilitas, *leverage* dan struktur kepemilikan sebagai variabel independen. Penelitian ini menggunakan perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 sebagai populasi yang diteliti. Berdasarkan masalah tersebut di atas berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan deviden, maka penelitian ini mengambil judul **“PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP KEBIJAKAN DEVIDEN (Pada Perusahaan**

## **Sektor Jasa Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan deviden pada perusahaan sektor jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kebijakan deviden pada perusahaan sektor jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 ?
3. Apakah struktur kepemilikan berpengaruh terhadap kebijakan deviden pada perusahaan sektor jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
4. Apakah profitabilitas, *leverage*, dan struktur kepemilikan berpengaruh terhadap kebijakan deviden pada perusahaan sektor jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan deviden pada perusahaan sektor jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

2. Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap kebijakan deviden pada perusahaan sektor jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
3. Untuk menguji pengaruh struktur kepemilikan terhadap kebijakan deviden pada perusahaan sektor jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
4. Untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan struktur kepemilikan terhadap kebijakan deviden pada perusahaan sektor jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sdebagai berikut :

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan secara lebih mendalam dan dapat dijadikan referensi apabila ingin melakukan penelitian berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan deviden.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

###### **1. Bagi Investor**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi investor untuk memutuskan penanaman investasinya dilihat dari pembagian deviden yang dilakuan oleh perusahaan.

###### **2. Bagi Perusahaan**



Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran bagi perusahaan untuk menimbang dan menentukan keputusan serta tindakan terkait dengan kebijakan deviden yang telah dilaksanakan sehingga dapat diperbaiki dan dijalankan oleh perusahaan.